

**STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS AWAL DI SD
MUHAMMADIYAH*****THEMATIC LEARNING STRATEGY IN PRELIMINARY CLASS IN SD
MUHAMMADIYAH***

Lilik Kholisotin

ABSTRAK

Implementasi pembelajaran tematik akan terwujud dan tercapai manakala guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi menguasai berbagai strategi/metode pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu, yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Untuk itu kegiatan pembelajaran bagi kelas awal perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat melalui berbagai strategi dan metode. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi, dan mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi/metode pembelajaran tematik yang diimplementasikan guru di SD Muhammadiyah. Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa: implementasi pembelajaran tematik di SD, setidaknya telah melakukan upaya yang baik. Namun masih ada sedikit kendala yang dialami oleh guru dalam mengaitkan tema-tema dari berbagai mata pelajaran. Sedangkan strategi/metode yang digunakan oleh guru sudah baik, hal ini dapat ditunjukkan pada saat proses pengajaran dimulai, dimana guru dalam mengajar banyak menggunakan strategi/metode yang disesuaikan dengan materi/tema-tema yang diajarkan antara lain metode/strategi *jigsaw*, *role playing*, *mensorter kartu*, *snowballing*.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Implementation of thematic learning will be realized and attained when the teacher in planning , evaluating melaksanakan and master the various strategies / learning methods . Integrated thematic learning is learning , which uses a theme to tie several subjects , so as to provide meaningful learning and experience for students . For the early learning activities for the classroom needs to be done with the right approach through a variety of strategies and methods . This study aims to describe the implementation of thematic learning related to the planning , implementation and assessment / evaluation , and describe forms of strategic / thematic learning methods are implemented in Muhammadiyah elementary school teacher . The results of research conducted through observation , interviews and

documentation indicate that : the implementation of thematic learning in elementary school , at least have a good pass attempts . But there are still few constraints experienced by teachers in linking the themes of the various subjects . While the strategies / methods used by the teacher is good , it can be shown during the teaching process begins , where many teachers in teaching using strategies / methods are adapted to the material / themes that are taught among other methods / strategies jigsaw , role playing , mensorter card , snowballing .

Keywords : Strategy , Thematic Learning

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu hal yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya terjadi dengan sendirinya tetapi proses pembelajaran itu harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*).

Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya. Fungsi guru adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari islam sebagai petunjuk dalam kehidupan ini. Dengan perkataan lain kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik Jadi

penerapan metode pembelajaran dalam materi al-quran hadits disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajarannya.

Seorang guru yang menginginkan proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penentuan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya.¹

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar terletak juga pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu perlu diupayakan pada diri peserta didik terjadi proses belajar mengajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 91

² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 57

Sehingga pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah, yakni suatu proses belajar mengajar yang diberikan seorang guru kepada siswa dengan tujuan untuk melakukan proses perubahan yang memberikan hasil lebih baik.

Selanjutnya, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang mengamanatkan bahwa pembelajaran pada kelas awal (1,2 dan 3) dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran.

Untuk itu kegiatan pembelajaran bagi kelas awal perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat pada kegiatan belajar mengajar. Penulis berasumsi bahwa pendekatan tematiklah yang tepat untuk hal ini, karena sesuai/cocok dengan tahap perkembangan anak. Anak akan mudah belajar melalui konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Suterjo bahwa pembelajaran harus diarahkan pada pembahasan tema-tema kontekstual, dimana pembelajaran ditekankan pada kehidupan nyata, pembentukan kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan yang bersifat alamiah,

karena peserta didik merupakan pribadi yang memiliki keunikan, potensi dan motivasi yang berbeda-beda.³

Sedangkan konsep Piaget dalam Ono dalam Thobari juga menyatakan bahwa anak umur 7-11 tahun berada pada tahap operasional kongkrit, dimana anak dapat menyimpulkan sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama (misalnya, antara bentuk dan ukuran).⁴ Dengan perkembangan anak pada saat umur 7-11 tahun yang sesuai dengan usia anak SD/ MI sehingga pembelajaran tematik perlu diterapkan dan konsep belajarnya sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Pembelajaran tematik sangat ditekankan karena memiliki keunggulan, adapun keunggulannya antara lain adalah; a) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD; b) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat kebutuhan siswa; c) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa; d) membantu mengembangkan ketrampilan berfikir siswa; e) kegiatan belajar disajikan secara pragmatis yang disesuaikan dengan pengalaman siswa dalam

³ Sutirjo dan Mamik, *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005) hal.2

⁴ Thobari & Musthafa, *Belajar dan Pembelajaran, Pengembangan Wacana dan*

Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 96

lingkungannya; dan f) dapat mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, berkomunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Agar pembelajaran tematik dapat diimplementasikan, maka diperlukan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut, oleh karena itu guru kelas awal memiliki peran penting dalam kesuksesan pembelajaran dengan konsep penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi, dan mendiskripsikan bentuk-bentuk strategi/metode pembelajaran tematik yang diimplementasikan oleh guru dalam proses pengajaran di SD.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁵

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesian* ada beberapa pengertian dari strategi yaitu: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat

mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁶

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi Dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dijadikan pedoman (petunjuk umum) untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran. Pola atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pengajaran dinamakan dengan metode pengajaran.

Kata yang sepadan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*), akan tetapi pendekatan sifatnya masih umum berbeda dengan strategi dan metode. Kadang strategi atau metode digunakan berdasarkan pendekatan, dimana ada pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) yang melahirkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Ada juga pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*) yang melahirkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan harapan tercapainya suatu tujuan, maka guru dapat memilih strategi yang cocok dengan keadaan atau tema yang diajarkan. Sebab tidak semua strategi

⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT IMTIMA, 2007), hlm. 168

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1998), hlm. 203

pembelajaran cocok digunakan untuk tercapainya tujuan dan keadaan.

2. Bentuk-bentuk Strategi/metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan istilah metode pengajaran secara sederhana berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam proses pembelajaran metode mempunyai peran sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan sebuah metode dalam kegiatan belajar-mengajar yang tepat akan menjadi penunjang kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang dipergunakan oleh pendidik baru dapat dikatakan berhasil apabila dengan metode tersebut dapat dicapai tujuan yang ditetapkan.

Metode pembelajaran merupakan realisasi dari strategi yang direncanakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu tahapan-tahapan tertentu. Artinya metode yang dipilih guru bisa jadi sama akan tetapi dalam pelaksanaannya berbeda karena menggunakan teknik yang berbeda. Dengan demikian suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran agar tercapai suatu proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan guru kepada

siswa, sebab tidak semua materi cocok dengan satu metode saja

Dalam pengajaran banyak strategi/metode yang dapat mengantarkan siswa belajar dengan aktif, tergantung bagaimana guru dalam menggunakan dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Menurut Sanjaya, Ada beberapa strategi/metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran antara lain adalah:⁷

a. Metode ceramah

Metode ceramah, merupakan metode yang mudah dan murah karena penyajian pembelajaran hanya dengan/melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Metode ini masih banyak digunakan guru dalam menyampaikan materi karena merupakan kebiasaan dan siswa juga masih banyak yang beranggapan bahwa ada guru baru dapat belajar dan jika tidak ada guru maka tidak dikatakan belajar.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa metode ceramah adalah sebuah metode mengajar klasik tapi masih dipakai orang di mana-mana hingga sekarang.⁸ Metode ceramah ini merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa. Pendapat dari kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah sebuah metode yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran...* hlm 147-161

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm. 203

untuk mengemukakan tentang suatu masalah.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi, yaitu menyajikan pelajaran dengan menggunakan peraga dan menunjukkan sesuatu kepada siswa tentang sesuatu proses, keadaan benda tertentu, baik dengan benda sebenarnya atau benda tiruan. Penyajian dari metode ini tidak terlepas dari penjelasan secara lisan, tapi lewat demonstrasi dengan alat yang lebih konkret dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Metode demonstrasi menekankan mengajar dengan memberi contoh atau dengan memberi tugas kepada anak didik untuk memberi contoh kepada yang lainnya.

Menurut Zakiah Daradjat keuntungan menggunakan metode demonstrasi adalah: 1) perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang diamati guru dapat diamati secara tajam; 2) perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan; 3) memperoleh pengalaman yang berguna untuk pengembangan kecakapan.⁹

c. Metode diskusi

Metode diskusi, yaitu menyajikan pelajaran dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah untuk dapat dipecahkan baik berupa pertanyaan atau pernyataan agar dapat menambah pengetahuan siswa serta siswa dapat mengambil keputusan dari apa yang telah dipelajarinya.

Metode diskusi biasanya digunakan oleh seorang guru ketika memasuki pokok bahasan materi yang tepat untuk didiskusikan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan berfikir, mendalami dan mengembangkan pendapat dalam mencari tahu permasalahan. Hal ini disinyalir oleh Zakiah Daradjat dkk, bahwa “metode diskusi adalah suatu metode pendidikan yang digunakan untuk memahami, mendalami, memecahkan dan mengembangkan gagasan melalui tanya jawab serta pernyataan-pernyataan pendapat, baik yang positif maupun negatif baik secara berimbang maupun secara terbuka.¹⁰

Jadi metode diskusi adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang didalamnya guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat simpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

d. Metode simulasi

Metode simulasi dari asal kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan yaitu penyajian pembelajaran dengan cara tiruan atau mendramatisasikan untuk memahami konsep, prinsip dan ketrampilan tertentu sehingga dapat mudah ditangkap dan difahami oleh siswa dalam menghayati suatu peristiwa. Dalam metode simulasi ini ada beberapa jenis yaitu: sosiodrama, psikodrama, dan role playing.

⁹ *Ibid*, hal. 297

¹⁰ *Ibid*, hlm. 165

e. Jigsaw

Dalam strategi ini, guru membagi materi pelajaran yang cukup besar menjadi komponen-komponen kecil. Siswa dibagi menjadi kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa. Setiap anggota bertugas untuk menguasai setiap sub topik yang diberikan guru. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan.
- 4) 3 Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau subab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab atau materi mereka.
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, setiap anggota kembali ke kelompok masing-masing dan mengajarkan subbab yang ia kuasai kepada anggota kelompoknya.
- 6) Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberi evaluasi.
- 8) Penutup.¹¹

f. Role Playing

Bermain peran pada prinsipnya merupakan metode untuk ‘menghadirkan’ peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu ‘pertunjukan peran’ di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar

peserta memberikan penilaian. Misalnya: menilai keunggulan maupun kelemahan masing-masing peran tersebut, dan kemudian memberikan saran/alternatif pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut. Metode ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam ‘pertunjukan’, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran. Metode ini memiliki prosedur sebagai berikut:¹²

- 1) Guru menyusun/ menyiapkan skenario yang akan ditampilkan;
- 2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM;
- 3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang;
- 4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai;
- 5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan;
- 6) Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan;
- 7) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas;
- 8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya;
- 9) Guru memberikan kesimpulan secara umum;

g. Mensorter Kartu (*Cart Sort*)

Metode ini mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 65-66

¹² *Ibid*, hlm. 80-81

kolaboratif (kerjasama). Metode ini bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, dan fakta tentang objek atau mereview materi yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya. Dominasi gerakan fisik dalam penerapan metode ini dapat membantu menghidupkan suasana kelas. Langkah-langkah penerapan metode ini adalah:

- 1) Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok
- 2) Bagikan kertas plano yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau kategori tertentu secara acak kepada setiap kelompok pada tempat yang terpisah, letakkan kartu warna-warni yang berisi jawaban/informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. buatlah kartu-kartu itu tercampur aduk
- 3) Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan
- 4) Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.
- 5) Mencari Pasangan Jawaban (*Index Card Matc*)

Strategi atau metode mencari pasangan jawaban (*Index card matc*) merupakan strategi yang digunakan guru untuk mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang

cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut: (a) siapkanlah materi yang sudah dialami di rumah atau pengalaman yang sudah pernah dialami; (b) buatlah potongan kertas sesuai jumlah peserta didik yang ada di kelas, isi dengan pertanyaan dan jawaban; (c) potongan kertas yang berisi pertanyaan diberikan kepada separuh siswa dan potongan berisi jawaban diberikan kepada separuh siswa yang hadir; (d) peserta didik diminta untuk mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah bertemu pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. dan mulailah satu persatu untuk membacakan soal dan jaawabannya, yang lain mendengarkan barangkali ada kekeliruan pasangan; (e) pendidik mengoreksi dengan cara mendengarkan dan sekaligus menjelaskan bahwa strategi ini sebagai latihan persiapan ujian akhir atau ulangan.¹³

h. Snowballing

Snowballing adalah strategi yang bertujuan untuk mengajak siswa agar menemukan atau merumuskan jawaban dari pertanyaan guru secara sendirian kemudian hasilnya dipadukan dengan teman lain dalam kelompok kecil (2 orang) sampai menjadi rumusan yang disepakati ke dalam kelompok besar. (1,2, 4, 8, dan seterusnya). Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- 1) Kemukakan sebuah masalah.

¹³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN Press, 2011), hlm. 200.

- 2) Mintalah masing-masing peserta didik berpendapat dengan cara menuliskan dalam kalimat.
- 3) Kemudian, mintalah peserta didik untuk mencari pasangan untuk merumuskan berdua, kemudian bergabung lagi dengan pasangan lainnya, dan dipadukan lagi rumusan dan jawaban dan seterusnya.
- 4) Setelah menjadi 2 kelompok besar, mintalah juru bicara dari dua kelompok untuk mempresentasikan jawabannya.¹⁴

Dari berbagai strategi/metode pembelajaran diatas, bahwa dalam praktiknya metode tersebut tidak digunakan sendiri-sendiri akan tetapi dapat dikombinasikan dari berbagai metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan disajikan bisa jadi metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dikombinasikan jadi satu dalam penyampaian materi begitu juga metode simulasi, ceramah dan demonstrasi dikombinasikan untuk mendukung metode yang dianggap kurang efektif dan menguntungkan dalam pembelajaran. Karena tidak ada metode satupun yang dianggap paling sempurna, jadi satu sama lain dapat menunjang dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah tema-tema yang tergabung dalam beberapa mata pelajaran yang saling

berkaitan sehingga dalam proses pengajarannya dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sedangkan menurut Mamat SB dalam buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.¹⁵ Diluar pengertian di atas, pembelajaran tematik/terpadu dapat dipetakan menjadi: a) pembelajaran yang dimulai dari tema menuju konsep dari berbagai bidang ilmu; b) suatu pendekatan pembelajaran dari berbagai bidang studi melalui tema untuk mencerminkan dunia nyata yang ada disekeliling anak dalam rentang waktu sesuai perkembangan anak; c) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan anak secara simultan; d) merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan anak dapat belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Adapun yang menjadi landasan pembelajaran tematik antara lain adalah:¹⁶

- 1) Aliran konstruktivisme, dimana pengalaman langsung merupakan kunci dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran harus diarahkan pada pembahasan tema-tema kontekstual yang menekankan pada kehidupan nyata, bahkan peserta didik mampu mengalami dan

¹⁴ *ibid.*, hlm. 201

¹⁵ Mamat dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 3

¹⁶ *ibid.*, hal. 3

menemukan sendiri realitas dalam pembelajaran yang bermakna. Menurut aliran filsafat ini, belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan ajar yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Sehingga belajar menjadi lebih utuh karena apa yang dipelajari tidak terpisah-pisah (parsial).

- 2) Aliran Progresivisme, dalam pandangan ini proses pembelajaran menekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan, dan suasana yang alamiah (natural) dengan memperhatikan pengalaman siswa. Dalam konsep aliran ini bahwa setiap pembelajaran siswa dihadapkan berbagai problematika yang membutuhkan penyelesaian (*problem solving*) sehingga upaya untuk menyelesaikannya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencoba mencari dan menemukan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian, dari waktu ke waktu siswa akan mengalami perkembangan dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan baik individu maupun kemasyarakatan.
- 3) Aliran Humanisme, dimana aliran ini memandang siswa sebagai pribadi yang memiliki keunikan, potensi, dan motivasi yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain, sehingga

berdampak pada proses pembelajaran, untuk itu pelayanan pembelajaran harus dilakukan secara individual dan bukan secara klasikal saja. Dalam hal ini guru harus bersikap bijaksana dalam menyikapi keunikan beragam yang dimiliki oleh siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda baik faktor individu maupun faktor lingkungan, dan kondisi sosial kemasyarakatan.

b. Model-Model Pembelajaran Tematik

Ada sepuluh model pembelajaran tematik menurut Fogarty, akan tetapi di Indonesia hanya menggunakan tiga model yang diadaptasi oleh pengembang kurikulum PGSD antara lain adalah:¹⁷

- 1) Model keterkaitan/keterhubungan (*Connected*), model ini merupakan model pembelajaran yang terintegrasi interbidang studi yang secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan suatu konsep, ketrampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, ketrampilan, atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang lain dalam satu mata pelajaran. Dengan kata lain bahwa model ini masih berpusat pada mata pelajaran masing-masing, namun materi

¹⁷ Tim Pengembang PGSD, *Pembelajaran Terpadu untuk PGSD D-II*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 18

- suatu pelajaran dikaitkan dengan suatu topik ke topik lain.
- 2) Model/Bentuk jaring laba-laba (*Webbed*), model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema dapat ditetapkan melalui diskusi sesama guru atau negosiasi dengan siswa dan antar guru, selanjutnya sub-sub tema dikembangkan dengan keterhubungan dengan bidang-bidang studi dan selanjutnya dikembangkan dengan aktivitas belajar siswa.
- 3) Model terpadu (*Integrated*), model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antarbidang studi, dengan cara menetapkan prioritas kurikuler yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, kemudian dicari ketrampilan, konsep dan sikap-sikap yang sama.
- Berikut model pembelajaran terpadu yang diadaptasi oleh pengembang kurikulum PGSD dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Ragam Model Pembelajaran Terpadu Yang Dapat Dikembangkan Di Indonesia

Nama model	Deskripsi	Kelebihan	Kelemahan
Terhubung/ keterkaitan (<i>connected</i>)	Topik-topik dalam satu bidang studi berhubungan satu sama lain	Konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan, mengintegrasikan dan mengkonseptualisasi, serta mengasimilasi ide-ide dalam interbidang studi.	Interbidang studi masih tampak sendiri-sendiri, konsep-konsep masih terhubung pada interbidang studi saja.
Berbentuk jaring laba-laba (<i>webbed</i>)	Pengajaran tematis, dengan menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran	Dapat memotivasi dan membantu siswa untuk melihat keterhubungan antara ide-ide dalam berbagai disiplin mata pelajaran	Tema sulit diseleksi, tema cenderung dangkal, dan guru lebih mengutamakan kegiatan dari pada konsep.
Berbentuk sarang/ kumpulan (<i>nested</i>)	Fokus pada ketrampilan baik ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial maupun ketrampilan mengorganisir dalam suatu disiplin ilmu	Memberi perhatian pada mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran	Siswa menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan pembelajaran

4. Implementasi Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Implementasi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk—tt hal yang telah disepakati dulu. Dengan demikian, maka implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan /penerapan pembelajaran yang keberhasilannya dipengaruhi sejauhmana perencanaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik selama proses pembelajaran berlangsung dalam hal ini, disesuaikan dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan, serta kemampuan). Dimana telah tertuang dalam KTSP pada setiap mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya.

b. Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Secara langsung, guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Sehingga setiap usaha peningkatan mutu pendidikan

seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti apabila melibatkan guru²⁰.

Adapun peran guru yang dimaksud disini adalah berkenaan dengan peran/kegiatan guru dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan faktor penentu dan dominan dalam pendidikan pada umumnya, dimana proses pembelajaran merupakan inti secara keseluruhan dari proses pendidikan. Peran guru sangat dibutuhkan sekalipun dengan adanya teknologi yang konon katanya dapat memudahkan manusia dalam menggali dan menghasilkan informasi. Bagaimanapun bagusnya kurikulum dan hebatnya teknologi kalau tidak didukung dengan peran guru maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Untuk itu guru dituntut melakukan perannya dalam melaksanakan tugasnya pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Disamping peran guru yang tersebut di atas, guru juga mempunyai tanggungjawab terhadap proses belajar mengajar dimulai dari perencanaan, sebelum guru mengajar dengan pembelajaran tematik terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari

²⁰Fasli Jalal dan Dedi Setiadi (Ed.). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. (Yogyakarta : Depdiknas-

Bapenas-Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 262.

kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran, memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu, menyusun silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Adapun tahapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik yang sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah sebagai berikut: 1) perencanaan/persiapan pembelajaran tematik, 2) pemetaan kompetensi dasar.

Dengan kegiatan pemetaan akan diperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar dan indikator

semua mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Langkah ini diawali dengan penjabaran SK-KD dari setiap mata pelajaran menjadi indikator-indikator.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemetaan antara lain adalah: (a) tidak memaksakan SK-KD yang tidak sesuai dengan tema, dalam hal ini, maka KD yang tidak sesuai dapat diajarkan pada waktu tersendiri, (b) indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta (c) indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.

Tabel 2.2 Contoh Kompetensi Dasar Dan Indikator Dari Mata Pelajaran Yang Akan Dipadukan

Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	SBK
Mendengarkan	Bilangan cacah sampai dengan tiga angka	Makhluk hidup dan proses kehidupan	Rupa: gambar ekspresi
Berbicara	Pengukuran: panjang, berat	Benda dan sifatnya	Gambar imajinatif
Membaca		Energy dan perubahannya	Objek imajinatif
Menulis			Ritme (warna, garis)

Tabel 2.3 Contoh Kompetensi Dasar Dan Indikator Dari Mata Pelajaran Yang Telah Dipadukan

Bahasa Indonesia	Matematika	Pengetahuan Alam (IPA)	SBK
Mendiskripsikan binatang di sekitar (secara lisan)	Memahami konsep urutan bilangan cacah	Mendiskripsikan bagian-bagian yang tampak pada hewan di sekitar rumah dan sekolah	Menanggapi berbagai unsur rupa: bintik, garis, bidang, warna dan bentuk

1) Menentukan tema

Dalam menentukan tema ada dua cara yaitu; *pertama*, mempelajari SK-KD terlebih dahulu yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan menentukan tema. *kedua*, guru dapat bekerja sama dengan guru lain atau dengan peserta didik untuk menentukan tema yang sesuai dengan KD dan indikator dari masing-masing mata pelajaran

yang sesuai dengan tema yang dipilih.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tema yakni: (a) mulai yang terdekat-jauh, (b) mulai dari yang mudah-sulit, (c) mulai dari yang sederhana-kompleks, (d) mulai dari yang kongkrit-abstrak, (e) mendorong anak berfikir kreatif, (f) sesuai dengan perkembangan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa.

Tabel 2.4 Hubungan Sk, Kd, Indikator Dan Tema

No	Mata Pelajaran	SK	KD	Indikator	Tema					
					1	2	3	4	5	6
					waktu	Waktu	waktu	waktu	waktu	waktu

2) Menyusun silabus pembelajaran tematik

Silabus adalah rencana pembelajaran dan sebagai acuan pengembangan RPP yang memuat identitas tema pelajaran, SK, KD, materi/pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus pembelajaran tematik disusun oleh guru kelas yang diawali dengan membuat jaring laba-laba berdasarkan pemetaan KD yang sesuai dengan tema yang dipilih.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu

disusun suatu rencana pembelajaran yang matang, agar dalam pembelajaran dapat terarah dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. Guru juga diharapkan memberi motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan peserta didik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/tindak lanjut. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Kegiatan pendahuluan, dalam pendahuluan ini guru: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran misalnya dengan berdo'a, menyanyi untuk membangun suasana yang menyenangkan sesuai dengan tema yang akan diajarkan; (b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; (d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan inti, pada kegiatan inti ini meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
 - ❖ Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi, guru: (a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang

topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip kontekstual dan belajar dari aneka sumber; (b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (c) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

- ❖ Elaborasi, dalam kegiatan elaborasi, guru: (a) membiasakan peserta didik membaca. Menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; (c) memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; (d) memfasilitasi peserta didik dalam

¹⁸ Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP, 2008), hlm. 4

pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; (f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok; (g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual atau kelompok; (h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; dan (i) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- ❖ Konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi ini, guru: (a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; (b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; (c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan (d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang

bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup/tindak lanjut ini meliputi: (a) membuat kesimpulan; (b) melakukan penilaian/refleksi; (c) memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan; dan (d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan dan lain-lain.

d. Penilaian Pembelajaran Tematik

Dalam BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) Penilaian hasil belajar dapat ditentukan dengan benar dan tepat dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran. Pengukuran dapat dilakukan jika terdapat alat/instrument. Model penilaian dalam pembelajaran tematik adalah mencakup seluruh kegiatan dari proses pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran dimana yang dinilai adalah kognitif siswa yang ditunjukkan dengan pengetahuan, pemahaman, sintesis, analisis kemudian keaktifan siswa dalam kelas serta psikomotorik dimana siswa dapat menghasilkan karya atau produk sebagai hasil dari pembelajaran. Penilaian pembelajaran tematik didapatkan dari berbagai informasi secara berkala dan berkesinambungan tentang proses dan hasil perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik.

Penilaian dalam pembelajaran tematik kembali ke penilaian mata pembelajaran. Hal ini merujuk pada tujuan penilaian yakni mengetahui ketercapaian indikator. Sedangkan indikator merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang dimiliki oleh semua mata pembelajaran. Untuk memudahkan pelaksanaan penilaian maka guru bisa melakukan penilaian secara proses maupun hasil dengan konsentrasi pada penilaian mata pelajaran tertentu. Hasil belajar kemudian dikumpulkan dan akan menjadi rujukan penilaian rapor siswa di akhir semester.

C. Hasil Temuan

1. Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah

Hasil observasi, wawancara dan dokumen yang ditemui di SD Muhammadiyah adalah bahwa pembelajaran tematik yang diimplementasikan pada dasarnya telah berupaya dengan baik, begitu juga dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, namun masih ada kekurangan yang perlu dilakukan oleh guru-guru kelas awal 1, 2 dan 3 yaitu dengan mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, memilih tema yang dapat mempersatukan kompetensi untuk setiap kelas dan semester, membuat matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema, membuat pemetaan pembelajaran tematik, menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan

matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.

Sedangkan dalam kegiatan inti pembelajaran, guru sebagai fasilitator hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, mulai dari menyiapkan media, alat belajar dan mengajak siswa bereksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam hal ini guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan menantang, agar siswa tidak sekedar tahu hasil dari pembelajaran akan tetapi dapat memberikan dampak positif dalam kehidupannya sehari-hari. Begitu juga dalam kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan yang disimpulkan bersama-sama dengan siswa. Memberikan tugas pada siswa baik secara individu maupun kelompok.

Selanjutnya guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa, sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari karya siswa yang dipajang di dinding-dinding kelas berderet dengan rapi. Namun hasil penilaian siswa yang menunjukkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran tidak dibukukan. Padahal penilaian aothentic seyogyanya dibukukan sebagaimana penilaian hasil belajar baik tes harian, ulangan tengah semester dan akhir semester.

2. Strategi yang diimplementasikan guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah

Pada dasarnya pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan berbagai strategi agar pembelajaran lebih menarik dan

sesuai dengan usia perkembangan siswa. Dalam hal ini banyak strategi pembelajaran antara lain adalah: *Index Card Matc* (Mencari Pasangan Jawaban), tanya jawab, ceramah, penugasan, Jigsaw, STAD, dan lain-lain. Untuk itu guru dituntut untuk mengetahui dan memahami berbagai strategi dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran terjadi secara partisipatif, aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM).

Dalam pembelajaran di kelas guru dalam menggunakan strategi sudah cukup baik dalam hal ini banyak variasi yang digunakan guru pada saat mengimplementasikan pembelajaran tematik, namun dalam pendekatan yang dilakukan masih berpusat pada guru, dimana guru masih dominan menguasai proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel.

Tabel 4.1 Hasil Temuan Strategi Yang Diimplementasikan di SD Muhammadiyah 08 DAU Malang

Jabatan	Strategi/metode yang digunakan
Guru kelas 1	<i>Index Card Matc</i> (mencari pasangan jawaban) Ceramah, tanya jawab, dan mensorter kartu (<i>Cart Sort</i>)
Guru kelas 2	Jigsaw, ceramah, diskusi, dan demonstrasi
Guru kelas 3	Ceramah, diskusi, demonstrasi, dan role playing

C. Kesimpulan

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik hendaklah guru senantiasa mencermati dan memulai dengan tema-tema yang sesuai dengan SK-KD yang hendak dibahas dan harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, guru juga menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang dengan menggunakan berbagai startegi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, yaitu belajar sambil bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Rajawali Press.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiyah . tanpa tahun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI*, Jakarta: Pusat Kurikulum
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh.
- Karli, Hilda. 2009. *Pembelajaran Tematik dan Pembelajaran Fragmented di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Penabur- No 13/tahun ke-8/ Desember 2009
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara